

Nama	: Haya Az Zahra
NIM	: 2309020053
Kelas	: 2A Kesehatan Masyarakat

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Sepotong Hati yang Baru
2. Pengarang : Tere Liye
3. Penerbit : Mahaka Publishing
4. Tahun Terbit : 2012
5. ISBN Buku : 978-602-9474-04-6

B. Sinopsis Buku

Dalam buku ini terdapat 8 cerita pendek yang tidak berhubungan tapi masih dalam satu tema yang sama, cerita yang pertama pada buku ini berjudul “Hiks, Kupikir Itu Sungguhan.” Berkisah tentang seorang remaja bernama Nana dan Putri yang merupakan sahabat dekat. Nana kerap mengingatkan dan menasehati Putri agar tidak mudah ke-GRan kepada teman kuliahnya, karena belum tentu dia benar-benar suka pada Putri. Putri sering bercerita tentang kedekatannya dengan teman kuliahnya itu, tapi ternyata kedekatannya itu hanya di dunia maya dan benar saja nasehat Nana itu. Dibalik itu, Nana yang selama ini sering menasehati Putri agar tidak mudah GR, malah Nana yang gentian ke-GRan dengan teman kuliah yang sama.

Cerita kedua berjudul “Kisah Sie Sie” yang menceritakan tentang perjuangan Sie Sie, anak gadis berusia enam belas tahun yang sedang berada di ambang kehancuran karena ibunya sedang sakit, ayahnya masuk penjara, dan harus menghidupi enam adiknya. Di Tengah cerita, Sie Sie terpaksa untuk menjadi istri bayaran dari seorang pria Taiwan bernama Wong Lan. Dia menikah dengan

Wong Lan bukan karena dia mencintainya, tapi karena dia membutuhkan uang saat itu untuk merawat ibunya yang sedang sakit. Wong Lan juga tidak menikahi Sie Sie karena cinta, tapi rencana Wong Lan hanya untuk mendapatkan warisan dari orang tuanya yang telah meninggal lama. Tapi, Sie Sie sudah berjanji kepada ibunya jika dia akan mencintai suaminya dan akan membuat Wong Lan mencintainya apa adanya. Dengan kesabaran yang dimiliki Sie Sie, dia bisa menepati janji ibunya dan berhasil saling mencintai.

Cerita ketiga berjudul “Sepotong Hati yang Baru”, menceritakan kisah cinta dua kekasih yang tidak bisa Bersatu Kembali karena salah satunya suka datang dan pergi sesuka hati. Kisah cinta Alysa dan kekasihnya dimulai dengan sangat Bahagia hingga mereka memutuskan untuk ke tahap serius. Tetapi, sebelum pernikahan sekitar lima hari sebelumnya, Alysa meninggalkan kekasihnya demi pria lain yang dianggap jodoh sejati karena jauh lebih tampan dan sukses. Namun cinta mereka hancur, pria itu meninggalkan Alysa. Alysa bergegas mencari dan memohon kepada mantan kekasihnya jika dia menyesal dan ingin mengajak rujuk Kembali. Namun, mantan kekasihnya itu tidak mau walaupun sebenarnya masih mencintai Alysa, dia menyadari bahwa cinta bukan sekedar soal memaafkan, cinta bukan sekedar soal menerima apa adanya. Cinta adalah harga diri. Cinta ialah rasionalitas sempurna.

Cerita yang keempat berjudul “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay”. Cerita ini berkisah tentang cinta antara Sampek, seorang pemuda miskin dan Engtay yang merupakan putri dari salah seorang petinggi kerajaan Dinasti Tang. Mereka dilatih kungfu, pembelajaran puisi, sebab-akibat alam, kebijaksanaan, dan masih banyak lagi. Engtay, seorang putri dari kerajaan terlarang rela untuk menyamar menjadi seorang laki-laki demi bisa mendapatkan ilmu kungfunya. Sampai akhirnya kisah mereka berakhir tragis dengan kematian Engtay.

Cerita kelima memiliki judul “Itjie Noerbaja & Kang Djalil” yang mengkisahkan tentang kisah cinta yang juga dilatarbelakangi kisah perjuangan mereka melawan VOC yang ada di Indonesia. Kisah ini menceritakan cinta antara Itjie, seorang pembantu yang bekerja di salah satu rumah bangsawan di Batavia dan Kang Djalil, seorang pengawal dari Maneer dan Mevrouw. Hingga akhirnya

cinta mereka jauh lebih kuat untuk tanah air, mereka rela mengorbankan nyawanya sebagai taruhan.

Cerita keenam berjudul “Kalau Semua Wanita Jelek”, cerita ini berkisah tentang dua orang sahabat, Jo dan Vin dimana mereka tergolong gendut, jelek atau lebih halusinya tidak cantik dan tidak menarik menurut standar kecantikan saat ini. Pada cerita ini, kecantikan diperoleh dari kerja keras, semua wanita dilahirkan setara dan akan dihargai kecantikannya jika mau bekerja keras.

Cerita yang ketujuh ini berjudul “Percayakah Kau Padaku?” cerita ini merupakan cerita yang terinspirasi dari kisah Rama dan Shinta yang saling mencintai satu sama lain, tapi muncul konflik ketidakpercayaan Rama terhadap kesucian Shinta dan berakhir tragis dimana Shinta tewas dan Rama menyesali hal itu. Dalam cerita ini juga sama, mereka saling mencintai satu sama lain namun juga muncul rasa ketidakpercayaan dengan istrinya sehingga membuat anaknya tewas dan menyesali hal itu.

Cerita yang terakhir berjudul “Buat Apa Disesali?”, cerita ini berisi tentang kisah anak gadis seorang pejabat tinggi dan anak dari pembantunya. Dua orang yang berteman sejak kecil dan jatuh cinta saat sudah dewasa. Namun sayangnya takdir tidak mempertemukan mereka, keluarga anak gadis tersebut tidak setuju, karena perbedaan kelas sosial.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

3. Karakteristik Tokoh atau Keteladanan Tokoh

➤ Cerpen “Hiks, Kupikir Ini Sungguhan”

- Tokoh Nana

- Tokoh Nana merupakan tokoh utama protagonis. Dalam pertemanan, Nana itu adalah teman yang baik tapi kadang antara ucapan dan hatinya tidak selaras. Ini terlihat pada kutipan :

“Ada yang mau mie rebus?”. Semua teman-teman di karpet mengacungkan jari, bersemangat. Siapa pula menolak ditawarkan mie rebus gratis. Aku nyengir, sedikit menyesal telah menawarkan diri. Tahu semua bakal mau, mending tadi nggak usah bilang.

Menggaruk kepala yang tidak gatal. Kadang, berbuat baik itu memang perlu niat, bukan hanya basa-basi. (Liye, 2012:2)

- Tokoh nana merupakan seorang yang suka dan pandai memasak. Hal ini terlihat pada kutipan :

“Nana, laper , nih! Mie rebusnya buruan!”

“Sebentar kenapa, sih!” Aku masih ingin mendengarkan cerita Putri, memastikan beberapa hal.

“Ayo, Na. Kamu kan paling pintar masak.”

...

Aku yang punya ide. Agar ada ruang tamu, ruang ngumpul, dan yang pasti ada dapur. Dapur? Iya, karena aku suka masak. Saking Sukanya, sudah enam bulan terakhir, aku iseng bikin bisnis kue-kue basah dan kering. (Liye, 2012 : 5-6)

- Tokoh Nana mempunyai sifat tidak mudah percaya begitu saja, meskipun itu kabar gembira dari temannya. Ini terlihat pada kutipan :

Walaupun kesal, demi pertemanan sejak SMA, aku mau mendengar cerita Putri. Karena kalau dipikir-pikir dengan akal sehat, sebenarnya apa yang spesial? Ketemu orang keren di kampus? Boleh jadi Rio mikir itu orang lain yang dimaksud Putri. Sehari-hari di kampus, ada berapa ratus coba orang yang kita temui. (Liye, 2012 : 7)

- Tokoh Putri

- Tokoh Putri merupakan tokoh antagonis. Dalam peran cerita, tokoh Putri menimbulkan konflik dan pertentangan selisih argumen dengan Nana. Ini terlihat pada kutipan :

“Nah, kok kamu tahu? Wah, ternyata ya, Nana yang alim, yang bilang nggak suka dekat-dekat sama cowok, memeriksa *timeline* Rio? Ayo ngaku?” Putri melotot.

... Aku membantah.

"Ayo ngaku saja, Na." Putri nyengir, tidak percaya, "Kamu naksir Rio juga kan? Pantas saja setiap kali aku bercerita wajahnya berubah, tidak terima. Ih, Nana cemburu, ya? Sayangnya, kamu tuh bukan *type* Rio, Na." (Liye, 2012 :8-9)

- Putri ialah sosok yang tidak memiliki pendirian dan tidak memiliki rasa malu. Ini terlihat pada kutipan :

"Nggak jadi dibawa pulang, Bang. Makan di sini saja." Putri berbisik.

Rio sedang menoleh, mengkoordinir pesanan temannya. "Lah? Bukannya Neng minta dibungkus tadi?"

"Ssshh " Putri melotot. *Aduh, Abang jangan pura-pura bego!* Putri gemas dalam hati. Ini kesempatan emas, tahu! (Liye. 2012 : 3-4)

- Tokoh Putri juga merupakan tokoh yang sensitif, Putri sangat mudah merasa sedih sekali dan merasa senang sekali. Ini terlihat pada kutipan :

"Statusku di-like." wajah Putri terlihat memerah bahagia, andaikata bisa diilustrasikan seperti komik-komik remaja, akan nampak kembang warna-warni dan pelangi segala di atas kepalanya. *Tuing, tuing.* (Liye, 2012 :6)

"Nana punya akun facebook nggak, sih?". Aku mengangguk.

"Bagi dong namanya. Nanti aku *add*." Senyum manis lima senti Putri yang duduk di sebelahku langsung padam. (Liye, 2012 :14-15)

- Tokoh Sari

- Tokoh Sari adalah tokoh tritagonis. Sari merupakan teman baik yang selalu menjadi penengah disetiap selisih argumen antara Nana dan Putri. Ini terlihat pada kutipan :

Beruntung, belakangan Sari lebih banyak lurus menengahi bukan tertawa melihat muka masam kami satu sama lain. Seperti malam ini, Sari mengajak aku dan Putri makan bareng. (Liye, 2012 : 13)

- Tokoh Rio

- Tokoh Rio adalah tokoh tambahan yang menjadi bahasan utama. Rio memiliki wajah yang tampan dan tinggi. Ini terlihat pada kutipan :

...*Please* deh, Rio itu memang *gentle*, dia ramah ke semua orang, baik hati, di samping eh...tentu saja tinggi, tampan dan pintar, plus jago main basket. (*Liye*, 2012 : 4)

- Tokoh Rio juga merupakan tokoh yang baiki, ramah dan supel. Ini terlihat pada kutipan :

“Hei, kalian mau makan di sini juga, ya?” Rio yang melihat kami saling sikut masuk kedai fast food, justru melambaikan tangan, berdiri, lantas menyapa, “Gabung, yuk.” Rio seperti biasa selalu keren dan ramah, memberikan tawaran. (*Liye*, 2012 : 14)

- Tokoh Orangtua Rio

- Tokoh Orangtua Rio ini ialah Mama dan Papa Rio yang merupakan tokoh tambahan pada akhir cerita. Orangtua Rio memiliki sifat yang sangat ramah dan baik sama seperti Rio. Ini terlihat pada kutipan :

“Nana mengingatkanku waktu masih muda dulu, loh.” Mama Rio menatapku, tersenyum, “Mandiri, pintar, dan tentu saja pintar bikin kue. Ssttt, Papa-nya Rio naksir aku gara-gara kue loh.” Papa Rio di sebelah tertawa. Rio ikut tertawa. (*Liye*, 2012 : 21)

➤ **Cerpen “Kisah Sie Sie”**

- Sie Sie

- Tokoh Sie Sie adalah tokoh utama protagonis. Sie Sie memiliki fisik yang tinggi, berkulit putih, rambut hitam Panjang, dan memiliki berlesung pipit. Sie sie terlahir dari keluarga miskin, namun Sie Sie adalah seorang pekerja keras. Ini terlihat pada kutipan :

Sie Sie anak tertua yang tengah tumbuh menjadi gadis remaja usia enam belas. Ia mekar menjadi kembang daerah kumuh itu. Rambutnya panjang, tinggi semampai, berkulit putih, berlesung pipit dan amboi manis sekali senyumnya. Tidak akan menyangka

dia amoi dari keluarga miskin, atau gadis remaja yang setiap hari harus bekerja keras, mengurus enam adik sejak shubuh buta sampai larut malam

- Sie Sie merupakan wanita yang mempunyai prinsip yang kuat dan tidak mudah menyerah untuk tetap setia kepada suaminya. Ini terlihat pada kutipan :

Dan lihatlah, tidak sehari pun Sie alpa mengunjunginya. Membawakan rantang makanan kesukaan, memasang wajah riang, bertanya *apa kabar*. Dan apa balasan Wong Lan? Acuh tak acuh, menatap benci Sie. Mengutuknya sebagai penyebab bala bagi seluruh keluarga, membuat pabrik bangkrut. (Liye, 2012 ; 34)

- Wong Lan

- Tokoh Wong Lan adalah tokoh antagonis. Wong lan memiliki sifat yang sangat buruk sejak usia tiga belas. Ini terlihat pada kutipan :

... kelakuan Wong Lan jauh bumi jauh langit dari harapan orang tuanya. Dia malas sekolah, lebih suka keluyuran, merokok, minuman keras, berjudi, berteman dengan orang-orang salah. Tabiatnya buruk, suka berteriak, dan kadang memukul pembantu di rumah. Bapak-ibunya berharap, kalau Wong Lan akhirnya menikah, maka perangainya akan sedikit berubah. (Liye, 2012 : 26)

- Wong lan memiliki fisik yang tampan, tidak seperti fisik tokoh antagonis lain. Ini terlihat pada kutipan :

Wong Lan tidak jelek, apalagi buncit. Ia tampan, boleh jadi *kacik* sedikit dibanding ketampanan bintang film Taiwan masa itu. Tetapi, perangainya amat buruk (Liye, 2012 : 26-27)

- Tokoh Wong Lan memiliki hati seperti batu, namun akhirnya hatinya luluh dengan istrinya. Ini terlihat pada kutipan :

Tangan Wong Lan gemetar menyentuh rambut beruban Sie. Lihatlah, wajah teduh ini, wajah penuh kasih-sayang istrinya. Ini tetap wajah yang sama meski dulu ia lempar, ia injak. Wajah yang sama meski dulu ia kutuk wanita pembawa sial. Wong Lan

menangis dalam diam, terisak dalam senyap. Alangkah bodoh dirinya selama ini. Bodoh sekali. Malam-malam rehabilitasi itu menjadi saksi saat cinta Wong Lan tumbuh mekar. (*Liye, 2012 : 39-40*)

➤ **Cerpen “Sepotong Hati yang Baru”**

- **Aku**

- Tokoh aku adalah tokoh utama protagonis pada cerpen ini. Tokoh aku digambarkan sebagai laki-laki yang gagal menikah. Ini terlihat pada kutipan :

Persis lima hari sebelum kami menikah, Alysa bertemu dengan pria gagah itu. Dalam sebuah pertemuan yang mengesankan.

Aku tidak peduli di mana, kapan, dan entahlah pertemuan itu terjadi. Tidak peduli. Sama tidak pedulinya siapa sesungguhnya pemuda itu. Yang pasti ia meremukkan seluruh kenangan indahku bersama Alysa. (*Liye, 2012 : 46-47*)

- Tokoh aku memiliki sifat yang baik, bijaksana, tidak pendendam, dan memiliki harga diri yang tinggi walaupun sudah disakiti. Ini terlihat pada kutipan :

Semua itu sudah selesai. Bangunan hubungan kami sudah hancur berkeping-keping, bahkan jejak pondasinya pun tidak ada lagi. Hanyut tercerabut setahun silam. Tetapi aku *toh* tetap menemuinya. Di tempat pertama kali aku mengenalnya. Di tempat dia membatalkan begitu saja rencana pernikahan kami. Di tempat kenangan kami. (*Liye, 2012 : 49*)

Maafkan aku Alysa, aku berbisik pelan menatap selimut gelap lautan. Melepas cincin itu. Ini bukan cincin milikku. Ini kepunyaan adikku yang juga menyukai batu giok. Ada gunanya juga memutuskan mengenakan cincin ini sebelum bertemu dengan

Alysa. Aku belum menikah. Aku selalu mengharapkan kau kembali. Selalu. Hingga detik ini. (*Liye, 2012 : 50-51*)

- Alysa

- Tokoh Alysa adalah tokoh antagonis. Alysa mempunyai sifat tega, egois, dan tidak peduli terhadap perasaan. Ini terlihat pada kutipan :

Alysa membatalkan pernikahan, begitu saja. Pakaian pengantin dikembalikan, gedung yang disewa dibatalkan, katering yang disiapkan diurungkan. Menyisakan pertanyaan-pertanyaan teman, malu di wajah keluarga, menyisakan itu semua. Itu sungguh masa-masa yang sulit. (*Liye, 2012 : 48*)

➤ **Cerpen “Mimpi-Mimpi Sampek-Engtay”**

- Sampek

- Tokoh Sampek adalah tokoh utama protagonis. Sampek digambarkan sebagai anak muda dari keluarga miskin dan memiliki keahlian kungfu.
- Tokoh sampek memiliki sifat baik hati, suka membantu, rela berkorban, dan memiliki rasa setia kawan tinggi. Ini terlihat pada kutipan :

Sampek pemuda yang polos. Suka membantu. Malah ringan tangan menggantikan murid lainnya menjalani hukuman. Itulah yang membuat Engtay sejak awal jatuh-hati. Kepolosan Sampek yang tidak menuntut. (*Liye, 2012 : 57*)

- Sampek juga mempunyai sifat pantang menyerah, pemberani, dan bertanggung jawab. Ini terlihat pada kutipan :

Tetapi Sampek meski susah-payah, meski tubuh berdarah-darah, berhasil keluar dari lantai lima pagoda suci dua belas jam kemudian. Berhasil mengatasi rintangan dan jebakan setiap lantai. Sampek jatuh pingsan saat kakinya menjejak tanah. (*Liye, 2012: 61*)

- Engtay

- Tokoh Engtay merupakan kekasih Sampek. Tokoh Engtay adalah sosok putri cantik dari peringgi Kerajaan Dinasti Tang. Ini terlihat pada kutipan :

... Engtay memang bilang ia berasal dari Peking, ibukota kerajaan. Dan Sampek hanya menatap terpesona. Berpikir, sudah lama sekali ia ingin pergi ke ibukota. Amat beruntung, ternyata Engtay berasal dari sana. Sampek benar-benar tidak bisa membayangkan kalau Engtay ternyata putri salah seorang petinggi kerajaan.

(Liye, 2012 : 62-63)

- Tokoh Engtay mempunyai sifat keras kepala dan suka memberontak. Ini terlihat pada kutipan :

Tak lazim zaman itu anak gadis berangkat jauh-jauh ke gunung hanya untuk menimba ilmu. Tetapi Engtay memaksa. Orangtuanya yang terdesak berjanji akan merestui jika Engtay mampu membuktikan ia mahir menyamar, menjaga diri sendiri. Ternyata bukan perkara sulit baginya. Engtay sempurna sudah merubah penampilannya menjadi lazimnya gaya lelaki kebanyakan saat itu. *(Liye, 2012 ; 55)*

- Engtay juga mempunyai watak pintar dalam bidang ilmu namun kurang pada bidang kungfu. Ini terlihat pada kutipan :

Semua rahib suci Biara Shaolin menyukai Engtay, ia murid yang pintar menulis dan membaca puisi, sebab-akibat alam, kebijaksanaan hidup, meski tak pandai dalam kungfu. *(Liye, 2012: 60)*

- Putra Mahkota

- Tokoh Putra Mahkota adalah tokoh antagonis yang berkonflik dengan Sampek dan Engtay. Putra Mahkota adalah sosok laki-laki yang memiliki sifat egois dan mementingkan diri sendiri. Ini terlihat pada kutipan :

Kabar ibunya sakit keras itu dusta. Putra Mahkota menginginkan perjodohan mereka dipercepat setelah melihat situasi. Memaksa

keluarga Engtay memanggil pulang Engtay yang sedang *belajar puisi*. Dan keluarga Engtay yang terdesak, akhirnya menggunakan cara itu agar Engtay bersedia pulang. (Liye, 2012 : 64-65)

- Tokoh Putra Mahkota juga mempunyai watak yang kasar, hatinya jahat, ceroboh, dan mudah gegabah. Ini terlihat pada kutipan :

“Apa yang kau lakukan, perempuan hina!” Putra Mahkota menarik tubuh Engtay. Kasar sekali. Engtay terjerambab jatuh. Ia mengaduh, tapi yang keluar dari mulutnya hanya desis nama Sampek. “Kenapa kau memakai liontin terkutuk ini? Apa kau bagian dari pemberontak? JAWAB!” Putra Mahkota berteriak kalap. Mengguncang tubuh Engtay. Engtay malah berusaha merangkak kembali memeluk kaki Sampek. Putra Mahkota yang marah dan tidak mengerti apa yang sebenarnya sedang terjadi mendadak menghunus pedangnya. (Liye, 2012 : 85)

- Kakek Renta

- Tokoh Kakek Renta merupakan tokoh tambahan protagonis yang dapat dimintai tolong untuk menyelamatkan Biara Shaolin. Ini terlihat pada kutipan :

“Kau salah, anakku.” Kakek renta yang tadi bersandar di bongkahan batu, kakek-renta yang selama ini digendong, mengambang begitu anggun di atas kepala Sampek. Tersenyum begitu getir. Menatap begitu sendu. Kosong. “Kau salah, anakku. Ini bukan Sembilan Naga Surga. Ini adalah Delapan Belas Naga Surga.” (Liye, 2012 : 76)

- Kakek Renta mempunyai sifat bijaksana dan penasihat yang baik. Ini terlihat pada kutipan :

“Bukan aku, tapi pemuda ini. Dialah yang akan memperbaiki banyak hal. Aku sudah terlalu tua untuk mencampuri urusan dunia. Lagi pula aku lebih suka menyepi, sendiri dengan kesedihan masa-laluku. Satu purnama dari sekarang, pemuda ini akan siap memimpin pasukan pemberontak. Berdoalah Budha

Suci merestuinnya. Kau tahu anakku, Naga Surga hanya bisa dipanggil oleh seseorang yang memiliki hati yang baik. Hati yang apa daya tersakiti oleh sesuatu. Tetapi hati itu tidak pernah membenci atas takdir menyakitkan tersebut. Tidak pernah.”

- Rahib penjaga Pagoda

- Tokoh ini merupakan tokoh tambahan yang mempunyai watak tegas dan bijaksana. Ini terlihat pada kutipan :

“Semoga kau bisa melewatinya, Sampek! Hanya lima tingkat, kali ini,” Rahib Penjaga Pagoda tertawa. “Sekali lagi kau ketahuan mencuri di Ruang Pusaka, aku akan memberikan rantai ke sembilan sebagai hukuman. Rantai yang hanya bisa dilewati hidup-hidup jika kau memiliki kungfu Sembilan Naga Surga. Haha, bahkan Rahib Ketua tidak pernah tahu apakah kungfu hebat itu masih ada atau tidak.” (*Liye, 2012 : 61*)

➤ **Cerpen “Itje Noerbaja & Kang Djalil”**

- Itje Noerbaja

- Tokoh Itje Noerbaja adalah tokoh utama protagonis. Itje adalah seorang gadis enam belas tahun yang menjadi pembantu di rumah pasutri bangsawan Belanda. Tokoh Itje juga merupakan sosok gadis polos dan rajin bekerja. Ini terlihat pada kutipan :

Gadis polos jang radjin bekerdja. Gadis polos jang punja banjak keinginan, rentjana-rentjana. Setidaknja, di roemah itoe, hanja Itje jang tidak teroes siboeek setiap saat memboengkoek-boengkoek (*Liye, 2012 : 98*)

- Tokoh Itje mempunyai sifat berani untuk tidak sopan, Itje berani mengkoreksi ucapan majikannya yang keliru. Ini terlihat pada kutipan :

“Wedang, Nja, boekan weedang. Seperti menjeboet enak, Nja, boekan eenak.” Itje menjerengai, “Njonja soesah sekali bilang bilang hoeroef E, ya?”. “Verdommee, Itje, dasar baboe tidak tahoe

sopan santoen. Kamoe berani-beraninja menghina moeloet orang Eropah, hah?" Mevrouw Rose memoekoel medja. (*Liye, 2012 : 101*)

- Tokoh Itje juga mempunyai sifat rela melakukan apapun demi cintanya. Ini terlihat pada kutipan :

Satoe menit tiga poeloeh detik sedjak minoeman beratjun itoe memasoeki peroet, satoe tamoe djamoean makan malam moelai bertoembangan. (*Liye, 2012 : 120*)

- Kang Djalil

- Tokoh kang Djalil juga tokoh utama sebagai tambahan hati tokoh Itje. Kang Djalil adalah pendekar bayaran. Ini terlihat pada kutipan:

... pendekar moeda dari Kramat Djati. Oesia Djalil baroe doea poeloeh saat direkroet, tapi karena kesaktian silatnya tinggi, itoe Djalil lantas dipanggil Kang oleh belasan centeng lainnya, termasuk oleh Meneer Van Houten yang kemudian mengangkatnya sebagai pengawal nomor satoe. Lancar betoel karir Djalil di roemah besar itu, mendjadi orang kepercayaan Meneer. (*Liye, 2012: 94*)

- Tokoh Kang Djalil memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi dan rela berkorban demi bangsa. Ini terlihat pada kutipan :

"Nah, akoe joega tjinta pada kamoe. Bahkan besarnja tjintakoe pada kamoe lebih besar lagi." Kang Djalil berbisik lebih lemboet, "Tapi tjinta kita, boekanlah apa-apa dibanding tjinta atas kemerdekaan bangsa kita. Tjinta sutji kita, boekanlah apa-apa dibanding tjinta kita atas tanah air ini. Akoe, kamoe, akan mengorbankan apapoen demi itoe." (*Liye, 2012: 107*)

- Tokoh Kang Djalil juga mempunyai watak sadis dan garam yang tampak pada fisiknya dengan bekas guratan luka di wajah, badan kekar, dan suaranya tegas. Ini terlihat pada kutipan :

Djalil djaoeh dari berwadjah tampan, di wadjahnya joesteroe ada doea goerat bekas loeka besar, wadjahnya kalau tak patoet disebut seram, terlihat amat kasar. Badannya kekar, tangannya koeat, soearanya serak tegas, terdiam soedah seisi dapur itoe, menoleh ke arah Djalil. (*Liye*, 2012: 97)

- Mevrouw Rose

- Tokoh Mevrouw Rose adalah tokoh tambahan antagonis sebagai istri dari Meneer van Houten dan majikan dari Itje. Tokoh Mevrouw Rose mempunyai sifat yang pemaarah dan suka mengomel. Ini terlihat pada kutipan :

"Dasar kamoe baboe kurang adjar. Tidak poenja sopan santoen. Anak ketjil saja tahoe itoe medja makan." Mevrouw Rose berang. Persis kakinya seperti habis ditimpa batu coelekan tiga kilo. Wadjahnya merah padam menahan kesal, "Kamoe lihat di atas medjanya, Itje. Kotor, hah. Mata kamoe ditaroeh di mana? Kenapa tidak segera dibersihkan?" (*Liye*, 2012: 92)

- Tokoh Mevrouw Rose juga berwatak sombong dan suka pamer. Ini terlihat pada kutipan :

Djamoean makan malam masih doea djam lagi, para Mevrouw jang datang lebih awal dengan anggoen diadjak berkeliling roemah oleh Mevrouw Rose, jang dengan senang hati menjombongkan koleksi loekisan, permadani, pot-pot antik, dan barang hiasan mahal miliknja. (*Liye*, 2012: 115)

- Meneer van Houten

- Tokoh Meneer van Houten adalah tokoh tambahan protagonis sebagai suami dari Mevrouw Rose dan majikan dari Itje. Tokoh Meneer van Houten mempunyai sifat baik dan tidak kasar, berbeda dengan sifat istrinya. Ini terlihat pada kutipan :

"*Geduld, my darling,*" Suara empoek Meneer Van Houten menahan gerakan tangan Nyonya Rose, tersenyoem, "Djangan terlaloe kasar dengan Itje, Rose." Nyonya Rose melotot pada soeaminja.

“Lagipoela dia betoel. Akoe jang tadi memintanja mengganti tjokelat panas dengan wedang panas.” Meneer menarik koersi, doedoek di seberang Nyonya, menoleh ke arah baboenja, “Nah, Itje, semoea menoe makan malam soedah tersadji dengan sempoerna, silahkan kembali ke dapoeer.” (Liye, 2012: 101)

- Governoer Djenderal

- Tokoh Governoer Djenderal adalah tokoh tambahan antagonis yang memicu konflik dengan tokoh utama. Tokoh Governoer Djenderal memiliki postur tubuh gagah layaknya sosok penjajah dan memiliki watak yang sangat kejam. Ini terlihat pada :

Wadjahnya terlihat gagah, Koemisnja melintang. Badannja tinggi besar, dengan pakaian governornja jang khas itoe. Tidak loepa satoe pistol di pinggang, dan satoe pedang pandjang dalam sangkoer di sisi lainnja. (Liye, 2012: 116-117)

Gvernoer Djenderal sambil menjeret Ibu Itje, bergegas ke loear roemah, dikawal oleh serdadoe Belanda jang mengatjoengkan pistol. Lontjat ke atas kereta, lantas menggebah koeda agar berlari kentjang. *Dor!* Tidak loepa, Governoer Djenderal jang kedjam itu menembak Ibu Itje, melemparnya djatoeh ke bawah. (Liye, 2012: 106)

➤ Cerpen “Kalau Semua Wanita Jelek”

- Jo

- Tokoh jo adalah tokoh utama antagonis. Fisik tokoh Jo digambarkan dengan badan gemuk, dagu besar sampai menutupi leher, dan tangan kakinya besar. Ini terlihat pada kutipan :

Alkisah, dulu ada anak perempuan bertubuh gendut, saking gendutnya, sering dijadikan bahan olok-olok oleh temannya. Dagunya besar, lehernya tidak kelihatan, betis, paha dan lengannya jumbo, menurut olokan temannya yang paling jahat, si gendut ini kalau digelindingkan di jalan raya, pasti jauh sekali menggelinding baru berhenti. Atau kalau

pertandingan basket, bolanya tiba-tiba kempes, si gendut ini bisa jadi ganti bola. (Liye, 2012 : 127)

- Tokoh Jo mempunyai sifat mudah tersinggung dan tidak bersyukur. Ini terlihat pada kutipan :

“Ayolah, Jo, dunia tidak berakhir hanya gara-gara seorang customer biro perjalanan menghinamu, bukan?” Vin kembali membesarkan hati, melirik jam di pergelangan tangan, ini sudah dua jam mereka duduk di sebuah kafe dekat kantor Jo. (Liye, 2012: 129)

- Tokoh Jo setelah berubah menjadi cantik, sifatnya menjadi tidak peduli dengan sekitar. Ini terlihat pada kutipan :

Jo hanya berdehem sekilas. Ia sibuk dengan layar laptopnya, sibuk bekerja, berkali-kali melirik jam di pergelangan tangan. Tadi ia sebenarnya malas makan siang bersama Vin. Waktunya berharga sekali, demi kecantikan. (Liye, 2012 : 143)

“Maaf , gue harus cepat pergi, Vin.” Jo sudah memasukkan telepon ke tasnya. Melambai ke lorong rumah sakit. Erik Tarore sudah datang menjemputnya. “Gue akan bayar semua biaya rumah sakit. Bye.” (Liye, 2012 : 146)

- Vin

- Tokoh Vin adalah tokoh protagonis. Tokoh vin digambarkan sebagai sosok dengan fisik yang juga jauh dari cantik, wajahnya jerawat, rambutnya keriting jingkrak, dan berkulit gelap.. Ini terlihat pada kutipan :

Menurut definisi kecantikan versi industri kosmetik saat ini, Vin yang jerawat, rambut keriting jingkrak, wajah tirus, ditambah berkulit gelap pula, memang cocok punya teman Jo, yang mirip sudah dengan deskripsi cerita anak gendut tadi. (Liye, 2012 : 129)

- Tokoh Vin memiliki sifat yang pengertian, bijaksana dan selalu berpikir positif, serta tidak mudah tersinggung. Ini terlihat pada kutipan:

Vin tertawa kecil, “Ingat loh, Jo, mau sesakit apapun rasanya dihina orang lain, mau sesebal, sebenci apapun, lu nggak pernah sendirian. Gue akan selalu menjadi teman baik. Gue akan selalu bersedia mendengarkan. Deal?” (Liye, 2012 : 133)

Punggung Jo hilang dari balik pintu, sambil berseru senang menyambut Eriknya. Vin hanya tergugu. Tidak, ia tidak sedih mendengar kalimat Jo. Ia tahu, dari lubuk hatinya paling dalam, Jo tidak berniat demikian. Jo tetap sahabat terbaiknya. Ia sedih karena betapa ia telah membebani kehidupan Jo. (Liye, 2012 146-147)

- Erik Tarore

- Tokoh Erik adalah tokoh tambahan antagonis yang memicu konflik. Tokoh Erik digambarkan dengan fisik laki-laki tampan dan menjadi primadona. Ini terlihat pada kutipan :

Tapi mau dibilang apa, lihatlah, terpisah satu meja, di seberang sana, pria idaman satu gedung, Erik Tarore, si tampan, gebetan Jo, sedang duduk menikmati minumannya. Dan yang membuat hati Jo tiba-tiba kesal, si tampan itu satu jam lalu ditemani oleh tiga-empat gadis cantik nan ramping yang *puh*, berebut perhatian. (Liye, 2012 : 132-133)

- Tokoh erik adalah sosok yang playboy dan pengkhianat, Erik ramah hanya dengan wanita cantik dan seksi. Ini terlihat pada kutipan :

Erik Tarore menelan ludah, mengangkat bahu. Pesta-pesta sosialita cantik dunia memberikan ia kesempatan berkenalan dengan gadis cantik raya lainnya. Itu lumrah bukan? Ia bisa beralih ke lain hati?

...

Sudah beberapa bulan terakhir ia curiga kenapa Erik berubah, terlambat menjemputnya, mulai bilang banyak alasan. *Apa kurangnya ia bagi Erik? Ia yang membawa Erik berkenalan dengan dunia*

itu. Ia yang menyanjung Erik. Dasar laki-laki pengkhianat. Playboy murahan. (Liye, 2012 : 147)

- Customer biro perjalanan
 - Tokoh ini hanya sebagai tokoh figuratif yang memicu konflik batin dengan tokoh utama. Ini terlihat pada kutipan :

Customer itu jengkel, menunggu lama, tetap saja tidak selesai-selesai. Akhinya melempar itinerary perjalanan, sambil berseru minta dipanggilkan manajer, “Aku tidak mau dilayani staf yang satu itu. Sudah lambat, berkali-kali salah, bahkan dia sekali pun tidak meminta maaf sudah membuat istriku terbang ke Turki, sementara aku terbang ke Afganistan. Dia pikir itu lelucon yang baik. Lihat, bahkan gajah jumbo itu, paus bunting itu, whatever siapa namanya, tidak tersenyum sedikit pun” (Liye, 2012 ; 131)
- Mama Jo
 - Tokoh Mama Jo merupakan tokoh tambahan hanya muncul satu kali. Mama Jo digambarkan memiliki fisik besar yang berubah menjadi ramping. Ini terlihat pada kutipan :

... juga Mama, tidak ada badan besar yang menyesaki kursi. “Kamu baru bangun, Jo?” Mama bertanya. Jo menggeleng-gemgelengkan kepala. Aduh, apa yang sebenarnya terjadi. Itu benar suara Mama-nya. Tapi kenapa Mama terlihat kurus? Wajah Mama sih tetap biasa-biasa saja, ia mengenalinya. Tapi kenapa Mama tidak gendut? Biasanya saking besarnya Mama, kursinya tidak terlihat. Sekarang? (Liye, 2012 : 138)
- Adik jo
 - Adik jo juga merupakan tokoh tambahan yang muncul satu kali. Adik jo digambarkan sebagai sosok Perempuan yang memiliki sifat rakus makan, jahil, dan gendut tapi sudah berubah kurus. Ini terlihat pada kutipan :

“Telur dadarnya aku habis ya, Kak?” Adik perempuannya bertanya. Lantas tidak menunggu jawaban, sudah santai

memidahkan satu porsi *extra large* telur dadar jatah Jo ke piringnya. *Ya ampun, ini ada apa?* Jo mengusap-usap mata. Itu juga betul suara adiknya. *Tapi kenapa adiknya yang rakus, tukang makan segalanya terlihat kurus pagi ini? Apa ia tidak salah lihat?* Tentu saja tidak, ia masih mengenali wajah adiknya. Wajah orang paling jahil di rumah.

➤ Cerpen “Percayakah Kau Padaku”

- Shinta

- Tokoh Shinta merupakan tokoh utama protagonis. Tokoh Shinta memiliki fisik yang begitu cantik dan berhati baik. Ini terlihat pada kutipan :

“Setidaknya Kakanda bersedia melihat dulu putri itu. Menurut kabar, wangi kulitnya semerbak hingga ratusan meter. Matanya mampu meruntuhkan dinding kesombongan. Dan hatinya, bahkan bisa menaklukkan senjata paling hebat di dunia.” (Liye, 2012 : 154)

- Shinta adalah sosok istri yang sangat baik, yang memiliki sifat setia dan patuh pada suaminya. Ini terlihat pada kutipan :

Bagaimana Shinta mendengar perintah pengusiran itu dibacakan sendiri oleh suaminya? Shinta mengangguk, kali ini ia memang tidak kuasa menahan kesedihan hati. Matanya berkaca-kaca, tapi ia mengangguk patuh. Shinta tidak sedih karena keputusan itu. Ia sedikitpun tidak pernah meragukan cinta Rama. Shinta sedih karena ia tidak kunjung mampu meyakinkan rakyat Ayodya, Shinta sedih harus berpisah dengan suami tercinta. (Liye,2012: 171)

- Rama

- Tokoh Rama merupakan tokoh utama antagonis yang memicu konflik batin dengan tokoh Shinta. Tokoh Rama digambarkan sebagai sosok pangeran gagah rupawan. Ini terlihat pada kutipan: Siapa yang tidak mengenal Rama, pangeran gagah dari kerajaan Kosala. Ia tampan tak terkira. Ia pintar tiada dua. Dan jangan tanya

soal kepribadiannya, Rama adalah pemuda tiada tandingan. Semua orang akan terpesona hanya dengan menatap wajahnya. (Liye, 2012 : 153)

- Tokoh Rama merupakan tokoh yang kuat, tangguh, dan memiliki kepandaian dalam bertanding. Ini terlihat pada kutipan :

Kelebatan cahaya jingga, kuning, hijau memedihkan mata. Panah sakti milik Rama akhirnya menghujam dada Rahwana. Raja raksasa paling sakti itu tumbang ke bumi. Rahwana, raja raksasa yang pernah membuat rusuh kerajaan langit, akhirnya dikalahkan. Shinta berhasil direbut kembali. (Liye, 2012 : 161)

- Rama mempunyai sifat yang keras kepala, ragu akan kepercayaan, dan mudah terhasut. Ini terlihat pada kutipan :

“Aku tidak bisa mempercayainya begitu saja, Laksmana.” Rama menghembuskan nafas panjang, berdiri menatap langit. Tangannya bersidekap resah, sejak tadi siang ia terus berpikir. “Bagaimana mungkin kau tidak mempercayainya, Kakanda?” Laksmana berseru putus asa, “Empat belas tahun Shinta setia menemani di hutan rimba. Empat belas tahun hidup penuh penderitaan demi mengabdikan pada suaminya. Ditambah berbulan-bulan di tahan oleh Rahwana, berbulan-bulan menanggung penderitaan di sarang raksasa. Bagaimana mungkin kau tidak mempercayai Shinta?” (Liye, 2012 : 164)

- **Rahwana**

- Tokoh rahwana adalah tokoh antagonis yang memicu konflik dengan Rama. Rahwana merupakan Raja Alengka yang memiliki sifat jahat dan licik. Ini terlihat pada kutipan :

Laksmana bergegas menyusul Rama, meninggalkan Shinta yang berlindung dalam lingkaran. Tetapi Rahwana tidak kalah akal. Ia menyamar menjadi seorang pertapa tua, berjalan terbungkuk, pura-pura kehausan. Rahwana tidak bisa masuk ke dalam lingkaran, tapi dia bisa membujuk Shinta yang amat perasa

terhadap kesedihan dan penderitaan orang lain melangkah keluar mengulurkan kendi air minum. (Liye, 2012 : 159)

- Laksmana

- Tokoh Laksmana adalah tokoh tambahan sebagai adiknya Rama. Tokoh Laksmana memiliki sifat yang bijaksana dan penasihat. Ini terlihat pada kutipan :

Laksmana berseru putus asa, “Empat belas tahun Shinta setia menemani di hutan rimba. Empat belas tahun hidup penuh penderitaan demi mengabdikan pada suaminya. Ditambah berbulan-bulan di tahan oleh Rahwana, berbulan-bulan menanggung penderitaan di sarang raksasa. Bagaimana mungkin kau tidak mempercayai Shinta?” (Liye, 2012 : 164)

- Hanoman

- Tokoh Hanoman adalah tokoh tambahan sebagai sosok panglima pasukan manusia kera yang membantu Rama membebaskan Shinta. Hanoman memiliki sifat bijaksana dan penasihat seperti Laksmana. Ini terlihat pada kutipan :

Hanoman menggeleng sedih, “Bukan rakyat Ayodya. Bukan mereka, tapi Padukalah yang membutuhkan itu semua untuk memadamkan api kecurigaan dalam hati. Camkan ini, Paduka, esok lusa, Shinta akan berhasil melalui masa terbuangnya, tapi Paduka tidak akan pernah mampu melewati resah itu.” (Liye, 2012: 171)

- Lawa dan Kusa

- Tokoh Lawa dan Kusa merupakan anak laki-laki kembar dari Tokoh Rama dan Shinta yang memiliki wajah tampan dan pintar seperti Rama. Ini terlihat pada kutipan :

Dan tanpa terasa, bagai sebutir batu jatuh, waktu berlalu amat cepat, dua anak kembar itu tumbuh sehat. Mereka menjadi anak-anak yang cerdas. Tidak pernah Resi Walmiki memiliki murid

sepintar mereka berdua, menguasai syair-syair panjang kebijaksanaan orang dewasa. (Liye, 2012 : 176)

- Resi Walmiki

- Tokoh Resi Walmiki adalah tokoh tambahan yang merupakan penyelamat Shinta yang hampir diterkam beruang di hutan. Tokoh Resi Walmiki memiliki sifat yang arif dan bijaksana. Ini terlihat pada kutipan :

Resi Walmiki yang menyelamatkannya. Seorang Resi paling arif dan bijak di zaman itu. Resi inilah yang kelak menuliskan syair kisah-kisah Ramayana. Malam itu, bersama belasan murid padepokannya, mereka sedang melintas pulang dari perjalanan jauh, tidak sengaja berpapasan kejadian mengerikan, seorang perempuan siap diterkam seekor beruang. (Liye, 2012 : 174)

- Ayah

- Tokoh Ayah ini adalah tokoh yang menceritakan kisah cinta antara Shinta dan Rahwana pada cerita berjudul *Percayakah Kau Padaku*. Kisah yang selalu diceritakan tersebut mirip dengan apa yang dialami dengan istrinya.

➤ Cerpen “Buat Apa Disesali”

- Hesty

- Tokoh Hesty adalah tokoh utama protagonis. Tokoh Hesty merupakan anak pejabat terpandang yang lahir tahun 1960. Hesty memiliki fisik dengan rambut ikal, mata hitam bundar, dan wajah menggemaskan. Ini terlihat pada kutipan :

Sejak kecil mereka dekat. Tidak ada yg tahu kenapa mereka begitu kompak, begitu melengkapi dan boleh jadi terlihat cocok satu sama lain. Di mana ada Tigor, maka Hesty, gadis kecil dgn rambut ikal, mata hitam bundar, dan wajah menggemaskan itu selalu ada. (Liye, 2012 : 192)

- Hesty adalah bocah yang masih lugu dan polos serta memiliki sifat usil dan jahil seperti kebanyakan anak pada umumnya. Ini terlihat pada kutipan :

... Hesty lagi-lagi bandel mandi di sungai Ciliwung bersama Tigor-
- zaman itu aliran air Ciliwung masih sedikit manusiawi. Atau, Hesty ketahuan main layang-layang jauh sekali di Lapangan Banteng. Berjalan kaki pulang sekolah, padahal ada jemputan. Melempari pohon mangga di perempatan Senen. Tapi saat itu, tentu saja Papa Hesty hanya marah atas kenakalan Tigor dan Hesty. Mereka masih anak-anak. (Liye, 2012 : 192-193)

- Beranjak dewasa, Hesty memiliki sifat yang sabar dan tidak mudah menyerah serta berhati teguh. Ini dapat dilihat pada kutipan :

Setelah kejadian malam itu, menurut Hesty, ia berkali-kali datang ke rumah Menteng. Bertanyoa,mdmi imt atonausTeirgor. Bertanya, di mana gerangan sepotong hatinya. Tapi Bibi dan Mamang menggeleng tidak tahu. Hesty menangis. Ia memaksa ingin tahu. Tapi siapa yang tahu dan akan memberi jawab? Bibi dan Mamang tidak tahu. (Liye, 2012 : 201)

- Tigor

- Tokoh Tigor adalah tokoh pendamping tokoh Hesty. Tokoh Tigor berasal dari keluarga kelas sosial rendah yang merupakan anak dari pasangan pembantu yang kerja di rumah Hesty. Tigor adalah anak yang periang dan memiliki fisik dengan kulit agak hitam dan rambut berantakan. Ini terlihat pada kutipan :

Tidak ada yang tahu kenapa mereka begitu kompak, begitu melengkapi dan boleh jadi terlihat cocok satu sama lain. Di mana ada Tigor, maka Hesty, gadis kecil dgn rambut ikal, mata hitam bundar, dan wajah menggemaskan itu selalu ada. Dan sebaliknya, di mana ada Hesty, maka Tigor, bocah kecil dengan rambut

berantakan, kulit rada-rada hitam, dan wajah selalu tertawa itu selalu ada. (*Liye, 2012 : 192*)

- Beranjak dewasa, Tigor menjadi pemuda menawan dan periang sejak kecil, gagah, tinggi, dan menjadi seorang yang pintar. Ini terlihat pada kutipan :

... Tigor sekarang adalah seorang pemuda. Meski wajahnya rata-rata saja tidak ganteng-ganteng amat. Hanya menang di ekspresi muka yang selalu gembira, wajah yang selalu tersenyum menawan. Tubuhnya cukup tinggi, cukup atletis, cukup hitam, meski sama sekali tidak cukup biasa untuk ukuran zaman itu, anak pembantu kuliah di jurusan paling prestisius di kampus paling terkenal di Indonesia. (*Liye, 2012 : 196*)

- Tigor juga memiliki sifat ceroboh dan mudah gegabah. Ini terlihat pada kutipan :

Lihatlah, gadis cantik berambut ikal itu sedang menangis sesenggukan di hadapan Papa-nya yang terbaring beku. Di sebelahnya duduk "seseorang". Melihat pemandangan itu, Tigor gelap-mata. Kepalanya sempit sekali untuk berpikir. Ada sejuta kabut kesedihan yang membuatnya tidak bisa berpikir rasional dan bersabar. Apalagi saat Hesty mengangkat wajahnya, dan mereka bersitatap satu sama lain. Hesty menggelengkan kepalanya, menangis. Tigor tertunduk, kalah. Siang itu juga Tigor mengambil keputusan super-ekstrem. Ia berpacitan kepada emak dan bapaknya. Ia akan pergi. Jauh. Ribuan mil, dan semoga semua kesedihan hatinya bisa hilang sejengkal. (*Liye, 2012 ; 200*)

- Papa Hesty

- Tokoh Papa Hesty adalah tokoh antagonis. Tokoh ini mempunyai sifat pemaarah dan membeda-bedakan status sosial orang. Ini terlihat pada kutipan :

... selama 14 tahun Papa-nya bertugas di Surabaya, ia mengirimkan 251 surat buat Tigor. Dan menerima 234 surat balasan. Kenapa

balasan Tigor lebih sedikit? Aduh, urusan ini menyebalkan sekali memang. Di awal- awal, surat balasan Tigor terlanjur kena *black-list* Papa Hesty. Langsung dibakar di perapian rumah saat tiba. (Liye, 2012 : 196)

- Tokoh Papa Hesty juga mempunyai sifat keras kepala dan teguh pendirian. Ini terlihat pada kutipan :

Setahun berlalu, semua seperti terlihat akan berhasil. Papa Hesty sudah pensiun. Sudah sering sakit malah. Semoga saja keras-kepalanya berkurang. Kali ini Tigor menabalkan tekad, kembali melamar Hesty. Duhai, urusan ini menyedihkan sekali. Papa Hesty menemui Tigor pun tidak. Ia hanya dingin bilang ke Hesty, "Jika kau sayang Papa, maka kau akan mendengarkan Papa. Papa tidak setuju kau menikah dengannya, jadi sekarang terserah kau!" (Liye, 2012 : 198)

- Mama Hesty

- Tokoh Mama Hesty adalah tokoh tritagonist yang tidak memihak antara tokoh Hesty dan Papa Hesty. Ini terlihat pada kutipan :

Tidak bosan-bosan membujuk Papa-nya hingga berhasil. Memberikan sejuta argumen. Mengajak Mama-nya ikut bersekutu. Kakak-kakaknya yang tinggal di luar kota dan luar negeri. (Liye, 2012 : 198)

- Bibi

- Tokoh Bibi adalah tokoh tambahan yang merupakan ibu Tigor yang bekerja sebagai pembantu di rumah Hesty. Tokoh Bibi mempunyai sifat yang sadar diri dengan status sosialnya dan rasa khawatir yang tinggi. Ini terlihat pada kutipan :

Bibi dan Mamang setiap malam mengingatkan Tigor soal "nona muda" jangan diajak main yang aneh-aneh. Tigor selalu menurut, mengangguk. Tapi mau bagaimana? Nona muda Hesty sendiri yang justru sambil nyengir berteriak di luar kamar sempit itu. (Liye, 2012 : 193)

- Mamang
 - Tokoh Mamang adalah tokoh tambahan sebagai ayah Tigor yang bekerja sebagai tukang kebun di rumah Hesty. Tokoh Mamang mempunyai sifat yang tegas memberi nasehat dan sadar diri. Ini terlihat pada kutipan :
 Tigor? Ditampar bapaknya, "Kau membuat nona muda menangis, hah. Kau pikir kau bisa seenak perut masuk-masuk ke kamar Tuan?". Belum lagi hukuman tambahan, bukan sekadar tidur di kursi, Bibi kali ini menyuruh Tigor berdiri di halaman rumah hingga shubuh. (*Liye, 2012 : 194*)

4. Daftar Pustaka

- Liye, T. (2019). Sepotong hati yang baru. Ridwan Art.
- Mizkat, E. (2018). Karakteristik Tokoh-Tokoh dalam Cerpen Anak Si Gigi Kelinci dan Behel Karya: Wahyu Indriyati. Jurnal Dialog, 6(2).